

# MENINGKATKAN EFISIENSI ADMINISTRASI DI KLINIK DOKTER UMUM MELALUI IMPLEMENTASI APLIKASI *MEDICAL PRIVATE PRACTICE*

Reynata Amirazanthi<sup>1\*</sup>, Cucu Hayati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, STIE Mahadhika Surabaya  
email: <sup>1)</sup> [reynataamira@gmail.com](mailto:reynataamira@gmail.com)

## Article Info

### Article history:

Received : 28 - 06, 2023

Revised : 07 - 07, 2023

Accepted : 28 - 07, 2023

### Keywords:

Administrative Efficiency;  
General Practitioner Clinic;  
Application Implementation;  
Medical Private Practice.

## ABSTRACT

*This research discusses improving administrative efficiency in general practitioner clinics through the implementation of the Medical Private Practice (MPP) application. Efficient administration is essential in running the operations of a GP clinic in order to provide optimal service to patients. However, administrative processes that are still carried out manually often cause challenges and obstacles in patient data management, scheduling, payment, and inventory management. The type of research used in implementing the MPP application is qualitative research with a case study approach. This research methodology allows data collection through observation, interviews, and documentation to understand the changes that occur after the implementation of the MPP application. The results showed that the use of the MPP application significantly improved administrative efficiency at the GP clinic. The benefits include better patient data management, efficient scheduling, easy payment, and more accurate inventory management. This has a positive impact on service quality, patient satisfaction, and overall clinic efficiency and productivity.*

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



### \*Corresponding Author:

Reynata Amirazanthi  
Program Studi Manajemen, STIE Mahadhika Surabaya  
Email: [reynataamira@gmail.com](mailto:reynataamira@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pada era digital yang semakin maju seperti sekarang ini, perkembangan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam bidang kesehatan. Layanan kesehatan masyarakat di Republik Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan (Imbar & Kurniawan, 2015), Klinik dokter umum sebagai penyedia layanan kesehatan masyarakat juga tidak luput dari pengaruh ini. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 028/Menkes/Per/1/2011 Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan atau spesialisik, diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan dan dipimpin oleh seorang tenaga medis (Permenkes, 2011). Dalam menjalankan operasional sehari-hari, klinik dokter umum menghadapi berbagai tantangan administratif yang dapat mempengaruhi efisiensi dan kualitas pelayanan kepada pasien.

Salah satu masalah utama yang sering dihadapi adalah tata kelola administrasi yang belum optimal (Sufianti, 2007). Proses administrasi yang masih menggunakan metode manual seperti pengelolaan data pasien, jadwal dokter, pembayaran, dan manajemen inventaris sering kali memakan waktu dan sumber daya yang berharga (Pangestu et al., 2021; Syarif, 2019; Tadius, 2019). Permasalahan yang timbul dalam pelayanan rawat jalan adalah media penyimpanan data-data pasien yang masih berbasis kertas, sehingga data-data tersebut

memiliki resiko untuk rusak atau hilang (Vidia et al., 2012). Selain itu, kesalahan manusia dalam melakukan tugas administratif juga bisa terjadi, mengakibatkan ketidakakuratan data dan penundaan dalam pelayanan (Boka, 2021; Nisaa, 2023; Nurnazmie, 2021). Karena itulah perlu diciptakannya sistem pendukung informasi yang mengolah data secara efektif dan efisien, dengan tujuan untuk mempermudah kinerja pegawai pencatatan data pasien dalam hal pengolahan data serta meminimalisasi adanya kesalahan dalam penginputan data yang dilakukan secara konvensional dan mengoptimalkan keamanan data (Mulyanarko, 2012).

Dalam menghadapi tantangan ini, implementasi aplikasi *Medical Private Practice* (MPP) menjadi solusi yang menarik. Aplikasi ini dirancang khusus untuk membantu mengelola administrasi di klinik dokter umum dengan lebih efisien dan terstruktur. Dengan mengadopsi aplikasi MPP, klinik dapat mengotomatisasi sejumlah tugas administratif yang sebelumnya dilakukan secara manual, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan efisiensi secara keseluruhan.

Meningkatkan efisiensi administrasi di klinik dokter umum melalui implementasi aplikasi MPP memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan. Dengan penggunaan aplikasi ini, dokter dan staf administrasi dapat menghemat waktu dan upaya yang sebelumnya digunakan untuk tugas-tugas administratif rutin. Mereka dapat lebih fokus pada pelayanan medis yang berkualitas, meningkatkan kepuasan pasien, dan memperkuat reputasi klinik sebagai penyedia layanan kesehatan yang handal.

Namun, meskipun potensi manfaatnya yang besar, masih ada tantangan yang perlu dihadapi dalam mengimplementasikan aplikasi MPP di klinik dokter umum. Beberapa tantangan tersebut meliputi biaya investasi awal, pelatihan staf, integrasi dengan sistem yang ada, dan kekhawatiran tentang keamanan data pasien. Oleh karena itu, dilakukan perencanaan yang matang dan memiliki komitmen yang kuat dari manajemen klinik untuk mengatasi hambatan ini dan memastikan kesuksesan implementasi aplikasi MPP.

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan efisiensi administrasi di klinik dokter umum melalui implementasi aplikasi MPP. Penulis juga akan mengulas manfaat yang dapat diperoleh, tantangan yang mungkin dihadapi, serta memberikan beberapa contoh klinik dokter umum yang telah berhasil menerapkan aplikasi ini. Diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi dokter dan klinik yang berencana untuk meningkatkan efisiensi administrasi mereka melalui penggunaan aplikasi MPP.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Administrasi

Menurut (Daryanto, 2014), secara eksplisit konsep administrasi pendidikan berjumlah dapat dipahami secara komprehensif tanpa terlebih dahulu mengetahui tentang arti administrasi secara umum. Secara bahasa, administrasi berasal dari kata Latin “ad” dan “ministro”. Ad mempunyai arti “kepada” dan ministro mempunyai arti “melayani”. Secara harfiah, administrasi merupakan pelayanan atau pengabdian terhadap subjek tertentu. Karena memang pada awalnya, administrasi merujuk kepada pekerjaan yang berkaitan dengan pengabdian atau pelayanan kepada raja atau menteri-menteri dalam tugas mengelola pemerintahannya.

Menurut (Ali, 2011), konsep administrasi telah mengalami perkembangan yang pesat sehingga administrasi mengalami perluasan konotasi. Secara garis besar, pengertiannya antara lain: mempunyai pengertian sama dengan manajemen, mendorong pada produktivitas kerja, pemanfaatan SDM, dan sumber daya lain (uang, material, metode) secara terpadu, pencapaian pada tujuan melalui orang lain, dan fungsi eksekutif pemerintah (Jamil et al., 2015; Sugiarti, 2013).

Banyak orang yang mengartikan bahwa administrasi lebih merujuk kepada pekerjaan sekretaris, tata usaha atau pekerjaan yang bersangkutan dengan tulis menulis. Namun lebih tepatnya, bahwa konotasi administrasi adalah upaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan orang-orang dalam suatu pola kerjasama. Dan dalam administrasi sendiri ada beberapa unsur utama yang diperhatikan meliputi tujuan, SDM, sumber daya lain, dan waktu. Keempat unsur ini bila dilihat dari perspektif perilaku social dapat dikatakan sebagai organisasi. Dan dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah subsistem dari organisasi itu sendiri dengan unsur-unsur tersebut.

### 2.2. Aplikasi *Medical Private Practice*

Aplikasi *Medical Private Practice* (MP2) adalah sebuah aplikasi yang dirancang khusus untuk membantu manajemen praktik medis swasta. Aplikasi ini memberikan alat yang dapat digunakan oleh dokter dan staf administrasi untuk mengelola berbagai aspek praktik medis, termasuk jadwal pasien, rekam medis, pengobatan, dan administrasi keuangan.

Berikut adalah beberapa fitur umum yang biasanya terdapat dalam aplikasi *Medical Private Practice*:

1. Manajemen jadwal

Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat dan mengelola jadwal pasien secara efisien. Dokter dan staf administrasi dapat memasukkan jadwal praktik, membuat janji temu, mengubah jadwal, dan mengirimkan pengingat kepada pasien melalui pesan teks atau email.

2. Rekam medis elektronik (*Electronic Medical Records/EMR*)

Menurut Permenkes No.269/MenKes/Per/III/2008 tentang rekam medis (Putri et al., 2023), adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah di berikan kepada pasien (Permenkes, 2008). Pada aplikasi ini menyediakan platform untuk menyimpan dan mengelola rekam medis elektronik pasien. Informasi medis seperti riwayat penyakit, hasil tes laboratorium, resep obat, dan catatan kunjungan dapat diakses dengan mudah. EMR juga memungkinkan dokter untuk mencatat dan melacak perkembangan pasien dari waktu ke waktu.

3. Manajemen pengobatan

Aplikasi MP2 memungkinkan dokter untuk meresepkan obat, mengatur pengobatan, dan mengelola stok obat. Aplikasi ini dapat memperingatkan tentang interaksi obat yang mungkin tidak aman dan memungkinkan dokter untuk mencetak resep langsung dari sistem.

4. Administrasi keuangan

Aplikasi ini membantu dalam mengelola aspek keuangan praktik medis, termasuk penerimaan pembayaran, penerbitan tagihan, dan pemrosesan klaim asuransi. Dokter dapat menghasilkan laporan keuangan, melacak pengeluaran, dan memonitor kinerja keuangan praktik medis mereka.

5. Komunikasi dengan pasien

Menurut (Priyanto, 2009) komunikasi tidak hanya sekedar alat untuk berbicara dengan klien namun komunikasi antar perawat dan klien memiliki hubungan terapeutik yang bertujuan untuk kesembuhan klien. Aplikasi MP2 memungkinkan komunikasi yang mudah antara dokter dan pasien. Pasien dapat menghubungi praktik medis melalui pesan teks atau email, mengatur janji temu, atau mengirim pertanyaan medis. Ini memungkinkan praktik medis untuk memberikan layanan yang lebih responsif dan meningkatkan keterlibatan pasien.

Keuntungan menggunakan aplikasi *Medical Private Practice* adalah peningkatan efisiensi dan produktivitas praktik medis. Aplikasi ini membantu mengurangi kerja administratif, menghemat waktu, dan meningkatkan akurasi dalam mengelola informasi medis dan keuangan. Selain itu, dengan EMR, informasi pasien dapat diakses dengan mudah dan aman, memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antara dokter dan staf medis.

Penting untuk dicatat bahwa fitur dan fungsionalitas aplikasi *Medical Private Practice* dapat bervariasi tergantung pada penyedia layanan dan kebutuhan praktik medis. Setiap praktik medis perlu memilih aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan memastikan kepatuhan dengan peraturan privasi dan keamanan data medis yang berlaku.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik, keadaan, atau fenomena yang ada tanpa mengambil atau memanipulasi variabel. Dalam konteks artikel ini, penulis menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan pentingnya dan manfaat dari implementasi aplikasi MPP dalam meningkatkan efisiensi administrasi di klinik dokter umum.

Penulis juga menggunakan studi literatur dan studi kasus sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Studi literatur digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dari sumber-sumber terpercaya yang berkaitan dengan implementasi aplikasi MPP dan efisiensi administrasi di klinik dokter umum. Studi kasus digunakan untuk memberikan contoh nyata tentang klinik dokter umum yang telah mengadopsi aplikasi MPP dan mendapatkan manfaat dari implementasi tersebut.

Dalam metodologi ini, penulis tidak melakukan pengumpulan data primer atau melibatkan responden dalam penelitian. Sebagai gantinya, penulis mengandalkan data yang ada dalam literatur dan studi kasus yang telah dilakukan sebelumnya oleh pihak lain.

#### 3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini melibatkan pencarian dan penelusuran literatur terkait implementasi aplikasi MPP dan efisiensi administrasi di klinik dokter umum. Sumber-sumber literatur yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, buku, artikel, dan publikasi terkait teknologi kesehatan dan manajemen administrasi klinik. Data dan informasi yang relevan dikumpulkan dari literatur tersebut untuk mendukung argumen dan kesimpulan dalam artikel.

Teknik ini melibatkan analisis kasus nyata dari beberapa klinik dokter umum yang telah mengimplementasikan aplikasi MPP. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait pengalaman dan keberhasilan klinik dalam meningkatkan efisiensi administrasi melalui aplikasi MPP. Studi kasus memberikan contoh konkret dan mengilustrasikan manfaat serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi aplikasi tersebut.

### 3.3. Teknik Analisis Data

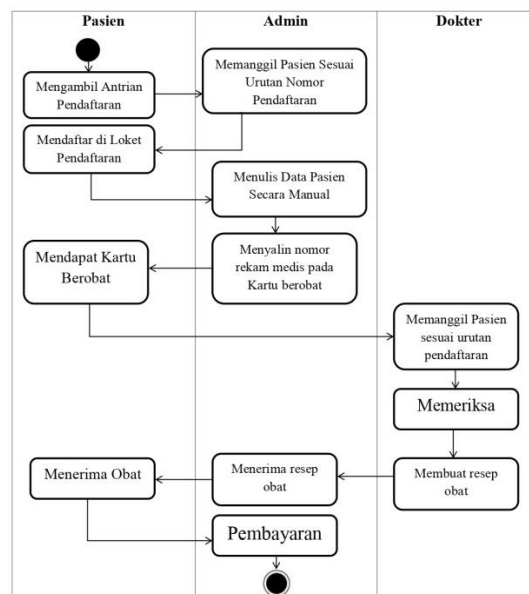
Data yang diperoleh dari studi literatur akan dianalisis secara kualitatif. Penulis akan mengidentifikasi dan mengekstraksi informasi yang relevan tentang implementasi aplikasi MPP dan efisiensi administrasi di klinik dokter umum dari sumber-sumber literatur yang telah dikumpulkan. Data ini kemudian akan digunakan untuk mendukung argumen dan kesimpulan yang diungkapkan dalam artikel.

Data yang dikumpulkan dari studi kasus klinik dokter umum yang telah mengimplementasikan aplikasi MPP akan dianalisis secara deskriptif. Penulis akan menganalisis hasil dengan menggunakan Diagram aktivitas yang menggambarkan aliran kerja atau aktivitas dari sebuah sistem, tetapi bukan aktivitas aktor. Diagram aktivitas juga menggambarkan bagaimana alur sistem berawal, pilihan (*decision*) yang mungkin terjadi, dan bagaimana akhir alur sistem tersebut (Sugiarti, 2013)

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif. Data dan informasi yang diperoleh dari studi literatur dan studi kasus akan dianalisis untuk menggambarkan pentingnya dan manfaat dari implementasi aplikasi MPP dalam meningkatkan efisiensi administrasi di klinik dokter umum. Analisis data ini akan mendukung penulis dalam menyusun argumen dan kesimpulan yang didasarkan pada temuan yang ada.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Efisiensi Administrasi Di Klinik Dokter Umum Tantangan Dalam Menjalankan Proses Administratif Secara Manual



**Gambar 1. Activity Diagram Manual**

Gambar 1 memperlihatkan proses Administrasi di Klinik Dokter Umum dengan menggunakan proses administrasi secara manual yang digambarkan melalui *Activity Diagram*. Seperti yang di paparkan pada Gambar 1 Efisiensi administrasi di klinik dokter umum saat ini masih menghadapi sejumlah tantangan dalam menjalankan proses administratif secara manual. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan data pasien di Klinik Dokter Umum yang masih dilakukan secara manual. Klinik sering mengumpulkan dan menyimpan data pasien dalam bentuk fisik, dapat dilihat pada saat pendafran, Admin menulis data seperti dokumen dan kartu rekam medis dengan cara manual yaitu menulis dengan menggunakan tangan. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengakses kembali informasi pasien secara cepat dan efisien, serta meningkatkan risiko kehilangan atau kerusakan data.

Selain itu, jadwal dokter yang dikelola secara manual juga menjadi masalah yang sering dihadapi oleh klinik. Penjadwalan yang dilakukan secara manual memerlukan waktu dan upaya yang signifikan, terutama jika terdapat perubahan jadwal atau penambahan pasien. Hal ini dapat menyebabkan ketidakakuratan jadwal, penumpukan pasien, dan penundaan dalam pelayanan.

Tantangan lainnya adalah pembayaran dan manajemen inventaris. Proses pembayaran yang dilakukan secara manual dapat memakan waktu yang cukup lama, terutama jika klinik memiliki banyak pasien. Selain itu, pengelolaan inventaris obat dan alat kesehatan juga menjadi masalah, karena memerlukan pemantauan dan penghitungan yang akurat untuk menghindari kekurangan atau kelebihan stok.

Selain masalah-masalah tersebut, kesalahan manusia dalam melakukan tugas administratif juga dapat terjadi. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakakuratan data, kesalahan dalam penulisan resep, atau kesalahan dalam penginputan informasi pasien. Kesalahan semacam ini dapat berdampak pada kualitas pelayanan, keamanan pasien, dan kepuasan pasien secara keseluruhan.

Dalam menjalankan proses administratif secara manual, klinik dokter umum juga menghadapi kendala waktu dan sumber daya. Tugas administratif yang memakan waktu seperti pengisian formulir, pemrosesan data, dan tugas-tugas administratif lainnya dapat menghambat efisiensi pelayanan medis. Selain itu, sumber daya manusia yang terbatas juga dapat membatasi kemampuan klinik dalam mengelola administrasi dengan efisien.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi administrasi di klinik dokter umum, perlu diatasi tantangan-tantangan ini dengan mengadopsi solusi yang lebih efisien, seperti implementasi aplikasi *Medical Private Practice* (MPP). Implementasi aplikasi MPP dapat membantu mengotomatisasi sejumlah tugas administratif, mempercepat akses informasi pasien, meningkatkan akurasi data, mempermudah penjadwalan, serta memfasilitasi proses pembayaran dan manajemen inventaris.

Dengan mengadopsi aplikasi *Medical Private Practice* (MPP), klinik dokter umum dapat meningkatkan efisiensi administrasi mereka secara signifikan. Aplikasi ini memungkinkan klinik untuk mengelola data pasien secara elektronik, maka dari itu informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat. Data pasien seperti riwayat medis, resep obat, dan hasil tes dapat disimpan dalam sistem yang terpusat dan dapat diakses oleh staf medis yang berwenang. Hal ini meminimalkan risiko kehilangan atau kerusakan data, serta memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara staf medis.

Selain itu, aplikasi MPP juga menyediakan fitur penjadwalan yang otomatis. Dokter dan staf klinik dapat dengan mudah mengatur jadwal mereka, menambahkan atau membatalkan janji temu, serta melihat ketersediaan waktu dengan cepat. Sistem ini dapat membantu menghindari kelebihan atau kekurangan pasien dalam jadwal, sehingga pelayanan dapat berjalan dengan lebih lancar dan efisien.

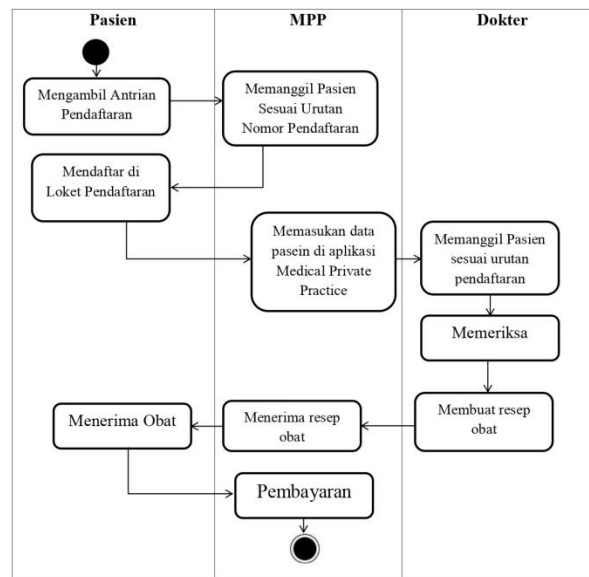
Dalam hal pembayaran, aplikasi MPP dapat mengotomatisasi proses tersebut. Pasien dapat melakukan pembayaran melalui sistem elektronik yang terintegrasi dengan aplikasi. Ini mengurangi waktu yang diperlukan dalam proses pembayaran, menghindari kesalahan penghitungan, dan meningkatkan efisiensi administrasi keuangan klinik.

Manajemen inventaris juga menjadi lebih efisien dengan adopsi aplikasi MPP. Aplikasi ini dapat memberikan informasi real-time tentang persediaan obat dan alat kesehatan yang tersedia di klinik. Staf administrasi dapat dengan mudah memantau stok, menghasilkan laporan persediaan, dan melakukan pengadaan kembali secara tepat waktu. Hal ini membantu menghindari kekurangan atau kelebihan stok, serta memastikan ketersediaan bahan medis yang diperlukan untuk pelayanan pasien.

Tentunya, implementasi aplikasi MPP juga menghadapi tantangan. Beberapa tantangan yang mungkin muncul termasuk biaya implementasi dan pelatihan staf. Klinik perlu mengalokasikan sumber daya untuk mengadopsi aplikasi ini, termasuk pengadaan perangkat lunak dan perangkat keras, serta pelatihan staf untuk menggunakan aplikasi dengan baik. Diperlukan komitmen dan dukungan dari manajemen klinik untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan keberhasilan implementasi.

Dalam keseluruhan, implementasi aplikasi MPP memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi administrasi di klinik dokter umum. Dengan mengatasi tantangan dalam menjalankan proses administratif secara manual, klinik dapat memperoleh manfaat seperti akses informasi yang lebih cepat, penjadwalan yang lebih efisien, pembayaran yang mudah, dan manajemen inventaris yang lebih baik. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pelayanan, kepuasan pasien, serta efisiensi dan produktivitas klinik secara keseluruhan.

#### 4.2. Manfaat Mengimplementasikan Aplikasi *Medical Private Practice* (MPP) Dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi Di Klinik Dokter Umum



**Gambar 2. Activity Diagram MPP**

Gambar 2 memperlihatkan proses Administrasi di Klinik Dokter Umum dengan menggunakan proses administrasi dengan menggunakan aplikasi *Medical Private Practice* (MPP) yang digambarkan melalui *Activity Diagram*. Dapat dilihat pada Implementasi aplikasi *Medical Private Practice* (MPP) dalam meningkatkan efisiensi administrasi di klinik dokter umum memberikan sejumlah manfaat yang signifikan. Pertama, penggunaan aplikasi MPP memungkinkan klinik untuk mengelola data pasien secara elektronik. Hal ini mengurangi ketergantungan pada proses administrasi manual dan menghilangkan kerumitan dalam menyimpan dan mencari data pasien dalam format fisik. Dengan aplikasi MPP, data pasien seperti riwayat medis, resep obat, hasil tes, dan informasi penting lainnya dapat disimpan dalam sistem terpusat yang dapat diakses dengan mudah oleh staf medis yang berwenang. Ini mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan data, serta memungkinkan akses yang cepat dan efisien ke informasi pasien yang diperlukan.

Selain itu, aplikasi MPP mempermudah penjadwalan dan manajemen jadwal dokter. Dalam aplikasi ini, jadwal dokter dapat diatur secara otomatis, memungkinkan dokter dan staf klinik untuk mengelola janji temu dengan lebih mudah. Mereka dapat menambahkan atau membatalkan janji temu, melihat ketersediaan waktu, dan mengoptimalkan jadwal pelayanan. Fitur ini membantu menghindari kelebihan atau kekurangan pasien dalam jadwal, mengurangi waktu tunggu pasien, dan meningkatkan efisiensi pelayanan secara keseluruhan.

Penggunaan aplikasi MPP juga mempercepat proses pembayaran dan memperbaiki manajemen keuangan klinik. Pasien dapat melakukan pembayaran melalui sistem elektronik yang terintegrasi dengan aplikasi. Ini mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembayaran manual, menghindari kesalahan dalam penghitungan biaya, dan memastikan transaksi keuangan yang lebih akurat. Selain itu, aplikasi MPP juga menyediakan laporan keuangan secara real-time, memudahkan staf administrasi dalam mengelola dan melacak pemasukan dan pengeluaran klinik.

Manfaat lainnya adalah dalam manajemen inventaris. Aplikasi MPP memberikan kemudahan dalam memantau persediaan obat dan alat kesehatan yang tersedia di klinik. Staf administrasi dapat dengan mudah melacak stok, menghasilkan laporan persediaan, dan mengatur pengadaan kembali secara tepat waktu. Dengan demikian, klinik dapat menghindari kekurangan atau kelebihan stok, mengurangi biaya operasional, dan memastikan ketersediaan bahan medis yang diperlukan untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien.

Implementasi aplikasi *Medical Private Practice* (MPP) dalam meningkatkan efisiensi administrasi di klinik dokter umum juga membawa manfaat tambahan yang signifikan. Salah satunya adalah peningkatan akurasi dan keamanan data. Dengan menggunakan aplikasi MPP, data pasien disimpan dalam format elektronik yang aman dan terlindungi. Ini mengurangi risiko kesalahan manusia dalam penulisan dan pengelolaan data, serta melindungi informasi pribadi pasien dari ancaman kebocoran atau pencurian. Keakuratan data yang lebih tinggi juga berarti bahwa diagnosis dan perawatan pasien dapat didasarkan pada informasi yang lebih akurat.

Selain itu, aplikasi MPP juga dapat memungkinkan kolaborasi dan komunikasi yang lebih baik antara staf medis dan administrasi. Informasi pasien dapat dengan mudah dibagikan secara elektronik antara berbagai departemen, seperti dokter, perawat, dan petugas administrasi. Hal ini mempercepat alur kerja dan menghindari kehilangan informasi yang penting. Kolaborasi yang lebih baik antara tim medis dan administrasi juga membantu meningkatkan koordinasi dalam memberikan pelayanan terintegrasi kepada pasien.

Manfaat lainnya adalah efisiensi pengelolaan waktu dan sumber daya. Dengan aplikasi MPP, tugas administratif yang memakan waktu, seperti pengisian formulir, pemrosesan data, dan pembuatan laporan, dapat diotomatisasi atau disederhanakan. Hal ini menghemat waktu staf administrasi, sehingga mereka dapat fokus pada tugas-tugas yang memerlukan keahlian khusus. Selain itu, aplikasi MPP dapat membantu dalam pemantauan dan analisis kinerja klinik secara keseluruhan, memberikan data dan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam mengelola klinik.

Terakhir, implementasi aplikasi MPP juga dapat meningkatkan hubungan antara klinik dan pasien. Dengan akses yang lebih mudah dan cepat ke informasi pasien, klinik dapat memberikan pelayanan yang lebih personal dan terfokus. Pasien dapat mengakses jadwal, hasil tes, atau resep obat mereka melalui portal online yang terintegrasi dengan aplikasi. Ini memungkinkan pasien untuk berpartisipasi secara aktif dalam perawatan mereka sendiri, mengurangi ketergantungan pada kunjungan langsung ke klinik, dan meningkatkan pengalaman pasien secara keseluruhan.

Dengan semua manfaat ini, implementasi aplikasi MPP menjadi langkah yang penting dalam meningkatkan efisiensi administrasi di klinik dokter umum. Ini membawa perubahan positif dalam pengelolaan data pasien, penjadwalan, pembayaran, manajemen inventaris, kolaborasi tim, pengelolaan waktu dan sumber daya, serta hubungan dengan pasien. Dengan mengadopsi teknologi ini, klinik dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas pelayanan mereka, menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi staf dan pasien.

## 5. KESIMPULAN

Dalam kesimpulan, implementasi aplikasi *Medical Private Practice* (MPP) memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi administrasi di klinik dokter umum. Dalam menjalankan proses administratif secara manual, klinik menghadapi tantangan seperti pengelolaan data yang rumit, jadwal yang sulit diatur, pembayaran yang memakan waktu, dan manajemen inventaris yang kompleks. Namun, dengan mengadopsi aplikasi MPP, klinik dapat mengatasi tantangan tersebut dan memperoleh sejumlah manfaat. Penerapan aplikasi MPP memungkinkan klinik untuk mengelola data pasien secara elektronik, mempercepat akses informasi, dan mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan data. Penjadwalan yang otomatis membantu meningkatkan efisiensi dalam mengatur jadwal dokter dan mengurangi waktu tunggu pasien. Pembayaran yang terintegrasi dan laporan keuangan real-time mempercepat proses pembayaran dan mempermudah manajemen keuangan klinik. Manajemen inventaris yang lebih efisien memastikan ketersediaan bahan medis yang tepat waktu. Selain itu, aplikasi MPP juga memperbaiki kolaborasi antara staf medis dan administrasi, meningkatkan efisiensi pengelolaan waktu dan sumber daya, serta memperkuat hubungan dengan pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F. (2011). *Teori dan Konsep Administrasi*. Jakarta: Rajawali Press PT Raja Grafindo Persada, Cet. 1.
- Boka, B. (2021). *Inovasi Pelayanan Kesehatan Aplikasi Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) Di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanuddin.
- Daryanto, M. (2014). *Administrasi pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Imbar, R. V., & Kurniawan, Y. (2015). Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Medis Rawat Jalan Poliklinik Kebidanan dan Kandungan pada RSUD Kota Batam. *Jurnal Sistem Informasi*, 7(1), 53–67.
- Jamil, M., Khairan, A., & Fuad, A. (2015). Implementasi Aplikasi Telemedicine Berbasis Jejaring Sosial dengan Pemanfaatan Teknologi Cloud Computing. *JEPIN (Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika)*, 1(1).
- Mulyanarko, H. (2012). Pembangunan Sistem Informasi Billing Pada Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Kabupaten Pacitan Berbasis Web. *Seruni-Seminar Riset Unggulan Nasional Informatika dan Komputer*, 1(1).
- Nisaa, A. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Aplikasi E-Health Public Perception Of E-Health Applications. *Prosiding Seminar Nasional Rekam Medis & Manajemen Informasi Kesehatan*.
- Nurnazmie, A. (2021). *Sistem Informasi Absensi, Bonus Dan Gaji Karyawan Berbasis Android Klinik Utama Mubarak*. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Pangestu, P. H., Tulloh, R., & Adiati, R. (2021). Perancangan Dan Implementasi Aplikasi Pelayanan Kesehatan Puskesmas Berbasis Web Menggunakan Framework Laravel (studi Kasus Puskesmas Mulyaharja).

- eProceedings of Applied Science*, 7(5).
- Permenkes. (2008). Permenkes No. 269/MenKes/Per/III/2008, Tentang Rekam Medis. *Jakarta. Depkes RI*.
- Permenkes. (2011). Permenkes No. 269/MenKes/Per/I/2011, Tentang Klinik. *Jakarta. Depkes RI*.
- Priyanto, A. (2009). Komunikasi dan Konseling Aplikasi dalam Sarana Pelayanan Kesehatan untuk Perawat dan Bidan. *Jakarta: Salemba Medika*.
- Putri, R. S. E., Putri, W., & Wulandari, S. (2023). Sosialisasi Pelaksanaan Retensi dan Pemusnahan Rekam Medis di RS Awal Bros Batam. *Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat (Prima)*, 2(2), 180–186.
- Sufianti, E. (2007). Aplikasi e-Government dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik pada Beberapa Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 4(4), 3.
- Sugiarti, Y. (2013). *Analisis dan Perancangan UML (Unified Modeling Language) Generated VB. 6*.
- Syarif, H. M. (2019). *Aplikasi Sistem Layanan Periksa Dokter Pada Praktek Dokter Umum Mandiri*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Tadius, A. R. O. (2019). Perancangan Sistem Administrasi Pembagian Jasa Tenaga Kesehatan RS TNI AU Dr. Dody Sarjoto. *TEMATIKA: Jurnal Penelitian Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 1–9.
- Vidia, D., Wuryanto, E., & Purbandini. (2012). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Rawat Jalan di Rumah Sakit Hewan Universitas Airlangga Surabaya Dengan Metode Berorientasi Objek. *Jurnal Sistem Informasi Prodi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Airlangga*, 1(1), 6–10.